

Pelayanan Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Kab Sukoharjo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Masyarakat

Mellani Agustin¹, Rantri Mustika Dewi², Sri Ernawati³

Psikologi, Universitas Sahid Surakarta

e-mail: 1mellaniagustin88@gmail.com

Abstrak

Kesejahteraan psikologis adalah tingkat kemampuan individu dalam menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup, serta merealisasikan potensi dirinya secara continue. Problem kemiskinan pada akhirnya tidak dapat dipungkiri akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan sosial dan psikologis penyandangnya. Tujuan dilaksanakan pengabdian ini adalah untuk mengetahui Pelayanan Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Kab Sukoharjo dalam meningkatkan Kesejahteraan Psikologis masyarakat di Desa Dompilan. Hasil dari pengabdian ini hasil bahwa salah satu dari audiens menyampaikan bahwa kemiskinan berdampak buruk bagi perekonomian keluarga serta mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya, karena untuk kebutuhan sehari-hari mereka kurang belum mencakup kebutuhan biaya sekolah.

Kata kunci: dinas sosial, kesejahteraan psikologis, kemiskinan

Abstract

Psychological well-being is the level of an individual's ability to accept himself as he is, form warm relationships with other people, be independent of social pressure, control the external environment, have meaning in life, and realize his potential continuously. In the end, it cannot be denied that the problem of poverty will affect the level of social and psychological well-being of the sufferer. The purpose of carrying out this service is to find out the Social Protection and Security Services of the Sukoharjo District Social Service in improving the Psychological Well-being of the community in Dompilan Village. The result of this service was that one of the audience members said that poverty had a negative impact on the family's economy and affected their psychological well-being, because their daily needs did not cover school fees.

Keywords : Poverty, psychological well-being, social services

PENDAHULUAN

Kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis menjadi salah satu tujuan hidup manusia dibelahan bumi ini. Dimana, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi antara lain kondisi demografi (usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, budaya), dukungan sosial dan kepribadian. Status sosial ekonomi menjadi hal yang paling banyak diperdebatkan dalam mencapai kesejahteraan psikologis individu. Kesejahteraan psikologis adalah tingkat kemampuan individu dalam menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup, serta merealisasikan potensi dirinya secara *continue*. Individu dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis apabila dirinya memiliki penilaian positif terhadap diri sendiri, mampu bertindak secara otonomi, menguasai lingkungannya, memiliki tujuan dan makna hidup, serta mengalami perkembangan kepribadian (A.Daniella B.B, 2012).

Kesejahteraan psikologis (*psychological wellbeing*) sendiri merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan kondisi psikologis individu berdasarkan pada pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif (Hadjam & Nasirudin, 2003). Pemenuhan fungsi psikologi positif sebagaimana dikemukakan Seligman dan Csikszentihalyi (Taufik, 2012) bertujuan untuk mencapai dan meningkatkan kualitas kehidupan yang normal menjadi lebih bermakna. Hal ini cukup untuk memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan psikologis memberikan tekanan bahwa selalu ada perubahan kehidupan kearah yang lebih positif.

Pendekatan psikologi penting dalam mengkaji persoalan kemiskinan. Ini seperti disampaikan Bullock (Connor, 2001) bahwa dalam persoalan kemiskinan, ilmuwan psikologi dapat mengidentifikasi dampak kemiskinan pada kesejahteraan fisik maupun psikologis, bagaimana mengembangkan intervensi yang efektif, dan memberikan solusi jangka panjang untuk mengurangi ketimpangan dan diskriminasi kelas. Dengan kata lain, pendekatan kajian psikologi penting untuk dapat memberikan pemahaman tentang dinamika psikologis individu yang berhubungan dengan kemiskinan, bagaimana individu memiliki persepsi, perasaan, sekaligus bertindak dengan kondisi kemiskinan yang disandang.

Problem kemiskinan pada akhirnya tidak dapat dipungkiri akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan sosial dan psikologis penyandangnya. Faley (1987). Menyebutkan dampak kemiskinan diantaranya pada kualitas partisipasi yang rendah pada sektor pendidikan, kesehatan, perumahan bahkan pada kondisi psikologis masyarakat miskin (Markum, 2009). Campion dan Nurse (2007) juga menggambarkan, hidup dalam keadaan miskin seperti tidak adanya pekerjaan, rendahnya penghasilan, rendahnya akses pendidikan dan kepemilikan rumah yang tidak layak menjadi faktor yang dapat mereduksi tingkat kesejahteraan (*wellbeing*) penyandangnya. Pada beberapa laporan penelitian, masalah kemiskinan seperti rendahnya penghasilan (Vetter, dkk., 2006) dan standar hidup yang terbatas (Waldegrave & Cameron, 2009) memiliki pengaruh pada tingkat kesejahteraan psikologis orang miskin. Dengan kata lain terdapat hubungan antara kemiskinan dengan kondisi kesejahteraan psikologis penyandangnya.

Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan

lingkarannya ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal (Supriatna, 1997). Kemiskinan adalah suatu keadaan yang menyangkut ketidakmampuan dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan. Kemiskinan juga merupakan *cross sectors problem, cross areas* dan *cross generation*, sehingga untuk menanganinya dibutuhkan pendekatan yang terpadu, komprehensif dan berkelanjutan. Untuk mensukseskan program-program percepatan penanggulangan kemiskinan dibutuhkan *political will* (Rejekiningsih, 2011).

Salah satu lembaga yang berperan dalam penanggulangan kemiskinan adalah dinas sosial. Dinas Sosial yaitu suatu unit pemerintahan dibidang sosial yang mengurus suatu kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan. Peran Dinas Sosial tidak jauh beda dengan peran pekerjaan sosial lainnya, yaitu membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami. Di dalam Peran Dinas sosial ini, ada program pemerintah yang dapat langsung turun ke masyarakat yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program dari pemerintah yang pelaksanaannya pun masih belum melalui proses dan tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Selain manajemen yang baik, peran Dinas Sosial sangat perlu diperhatikan dalam program ini, karena melalui peran ini dapat diketahui seberapa tolak ukur pencapaian program.

Melalui Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo berupaya mengambil langkah-langkah konkret guna menangani permasalahan - permasalahan sosial termasuk keluarga miskin. Untuk itu dalam mengurangi penyandang masalah kemiskinan serta meningkatkan potensi sumber kesejahteraan sosial Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo memiliki peran dalam menanggulangi kemiskinan.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan metode psikoedukasi dan FGD (*focus grup discussion*). Dimana hal ini melalui tahap:

1. Tahap perkenalan yang dilakukan oleh mahasiswa
2. Tahap kedua adalah tahap penyampaian inti dari tema yaitu Kemiskinan yang dimana dalam tema tersebut membahas kemiskinan tidak berdampak buruk pada kesejahteraan psikologis
3. Tahap ketiga adalah tahap diskusi yang mana dalam tahap ini terdapat diskusi antara narasumber dan audiens dalam membahas tema inti yaitu kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 28 September 2023 di Desa Dompilan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang yang berasal dari perwakilan kelompok penerima manfaat PKH. Kegiatan pertama di awali dengan pembukaan dan sambutan yang diberikan oleh tim pengabdi (Mahasiswa Psikologi Universitas Sahid Surakarta). Paparan disampaikan oleh saudari Linda dan dilanjutkan dengan FGD. Dimana kegiatan ini berlangsung dengan interaktif dengan melibatkan seluruh peserta untuk berbagi cerita,

memberikan tanggapan atas pertanyaan dan masalah yang dihadirkan oleh narasumber serta bermain peran (*roleplay*).

Pengabdian yang dilakukan oleh narasumber Saudari Rantri dan Mellani melalui tema Kemiskinan dan Kesejahteraan psikologis dan dilanjutkan diskusi dapat ditemukan hasil bahwa salah satu dari audiens menyampaikan bahwa kemiskinan berdampak buruk bagi perekonomian keluarga serta mempengaruhi kesejahteraan psikologisnya, karena untuk kebutuhan sehari-hari mereka kurang belum mencakup kebutuhan biaya sekolah.



Gambar.1 Foto Pelaksanaan Pengabdian



Gambar. 2 Foto Pemaparan Materi



Gambar. 3 Pelaksanaan FGD

Peserta dengan antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini dari awal hingga akhir, sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Selama pembinaan, masyarakat memberikan respon positif dan masyarakat mulai memiliki pemikiran bahwa kehidupan mereka tidak memiliki dampak buruk, justru berdampak positif dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan melalui pengabdian ini masyarakat mengetahui bahwa pemerintah tidak memiliki sifat yang buruk, namun justru pemerintah melalui Dinas Sosial di Kabupaten Sukoharjo berupaya mensejahterakan masyarakatnya. Pihak warga menyampaikan bahwa memang kemiskinan akan menjadi mudah ditanggulangi apabila dari unsur masyarakat sadar dan mengenali secara menyeluruh terhadap apa yang menjadi pemicu kemiskinan di desanya. Hal ini dimulai dari suatu pemahaman bahwa kemiskinan memiliki ragam varian yang menuntut solusi yang inovatif sesuai dengan kultur dan kebutuhan yang diperlukan. Di samping itu warga tersebut juga berkomitmen di mana melihat Desa Dompilan memiliki potensi pengembangan kemandirian ekonomi lokal yang stagnan, maka ada keinginan untuk mendorong Pemerintah Desa setempat menfasilitasi serta mendukung gerakan penguatan kemandirian ekonomi lokal dengan menguatkan dan membekali warganya melihat dan memanfaatkan potensi desa yang selama ini diabaikan, beberapa masyarakat memproduksi kripik pisang untuk meningkatkan ekonominya dan melakukan budidaya sayuran. Kegiatan FGD ini berjalan dengan lancar sampai pada akhir acara di mana tanya jawab dalam penyuluhan kegiatan ini sangat dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian di atas hasil dari penyuluhan terhadap strategi pengentasan kemiskinan berbasis masyarakat di Desa Dompilan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo dapat ditarik suatu simpulan bahwa :

- 1) Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan pada 28 September 2023 di Desa Dompilan berjalan dengan sangat lancar baik dari tahap awal hingga akhir;
- 2) warga masyarakat sebagai partisipan penyuluhan baik dari perangkat desa maupun tokoh masyarakat dan Lembaga Kemasyarakatan Desa sangat antusias khususnya terlihat dalam mengikuti FGD;
- 3) Penyuluhan ini menambah wawasan peserta audien yang hadir dan terlibat dan mereka memahami apa yang disampaikan pemateri;

4) Antusias warga yang ikut penyuluhan berusaha akan mencoba mengimplementasikan apa yang telah didapatkan dalam penyuluhan sehingga ilmu yang didapatkan dapat digunakan secara praksis di lapangan demi mengurangi angka kemiskinan di desanya. Namun demikian, pengabdian ini perlu dilakukan tindaklanjut yang bersifat tidak berhenti sampai di sini saja, namun berdasarkan potret capaian pengabdian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam melakukan pengabdian yang selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Markum. (2009). *Pengentasan Kemiskinan dan Pendekatan Psikologi Sosial*. Psikobuana. 1-12
- Hadjam, M. N., & Nasiruddin, A. (2003). Peranan Kesulitan Ekonomi, Kepuasan Kerja Dan Religiusitas. *Jurnal Psikologi*, 72 - 80.
- Taufik. 2012. Positive Psychology: *Psikologi Cara Meraih Kebahagiaan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami hal 86-87.
- Supriatna, Tjahya. (1997). *Birokrasi Pemberdayaan Dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Rejekiningsih (2011). *Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan DiKota Semarang Dari Dimensi Kultural*. Vol 12, No.1
- Setiawan Hendy & Choirunnisa (2023). *Penyuluhan Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Masyarakat di Desa Simpar Kabupaten Batang*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*. Vol. 2, No.1